

**NASKAH PUBLIKASI
MARISEN PANCAR**



Oleh:

**Anastasia Virginia Rahajaan
NIM: 1711716011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021**

MARISEN PANCAR

(Karya Tari Tugas Akhir 2020. Pembimbing I & II : Dindin Heryadi, S.Sn,
M.Sn dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum

Oleh : Anastasia Virginia Rahajaan

NIM : 1711716011

E-mail : tasyarahajaan25@gmail.com

RINGKASAN

Karya Marisen Pancar merupakan pancaran kegembiraan seorang wanita yang diekspresikan melalui gerak yang berangkat dari ketertarikan motif gerak dasar yang ada dalam Tari Yospan, yaitu motif gerak *yosim pancar*, *motif gerak jef*, *motif gerak gale-gale*, dan motif gerak *pacul tiga*. Tari Yospan merupakan salah satu tari pergaulan yang lahir dan berkembang di Jayapura Papua yang kemudian berkembang ke seluruh Papua dan Papua Barat.

Karya Marisen Pancar menggunakan satu penari (solo/tunggal) menggambarkan pancaran kegembiraan wanita melalui gerak dikembangkan ke dalam aspek-aspek koreografi seperti ruang, waktu dan tenaga yang dituangkan ke dalam sebuah komposisi tari berbentuk studi gerak yang terdiri dari tiga segmen. Dalam proses penciptaan garapan melalui metode-metode penciptaan yang dijelaskan dalam Metode Penciptaan menurut Alma M. Hawkins dalam buku *Mencipta Lewat Tari* (Creating through dance) yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi yaitu melalui tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi.

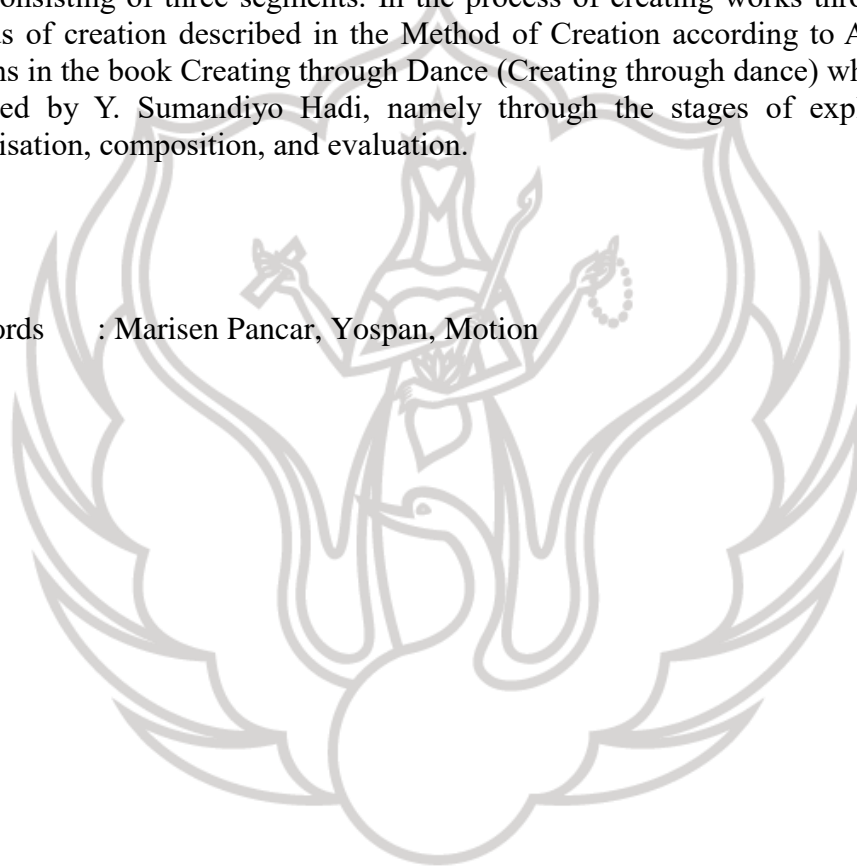
Kata Kunci : *Marisen Pancar, Yospan, Gerak*

ABSTRACT

Marisen Pancar's work is a radiance of a woman's joy which is expressed through movements that depart from the interest in the basic motion motifs in Yospan Dance, namely the Yosim Pancar movement motif, the Jef movement motif, the gale-gale movement motif, and the three hoe movement motif. Yospan dance is one of the social dances that was born and developed in Jayapura Papua which later developed throughout Papua and West Papua.

Marisen Pancar's work using one dancer (solo) depicts the radiance of a woman's joy through motion developed into choreographic aspects such as space, time and energy which are poured into a dance composition in the form of a motion study consisting of three segments. In the process of creating works through the methods of creation described in the Method of Creation according to Alma M. Hawkins in the book *Creating through Dance (Creating through dance)* which was translated by Y. Sumandiyo Hadi, namely through the stages of exploration, improvisation, composition, and evaluation.

Keywords : Marisen Pancar, Yospan, Motion



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya Marisen Pancar menggambarkan pancaran kegembiraan seorang wanita yang diekspresikan melalui gerak yang berangkat dari ketertarikan motif gerak dasar yang ada dalam Tari Yospan. Tari Yospan merupakan salah satu tari pergaulan yang lahir dan berkembang di Jayapura Papua yang kemudian berkembang ke seluruh Papua dan Papua Barat. Tari Yospan adalah sebuah tarian yang lahir ditengah – tengah masyarakat, yang sampai saat ini belum diketahui penciptanya. Tari Yospan diusulkan oleh seorang jenderal Mayjen Wismoyo Arismunandar, Pangdam XVII/Trikora (1987-1989), kemudian dibentuk Tari Yospan ini oleh kaum muda di Jayapura, Papua.¹

Nama dan gerak dalam Tari Yospan berasal dari penggabungan dua nama tarian yaitu, Tari *Yosim* yang berasal dari dua wilayah yaitu, wilayah Sarmi dan daerah Biak, Papua.² Gerak Tari Yosim merupakan gerak gembira turunan dari Mas Kopra dan Fyer (gerak dasar tari tradisi orang Biak), dan mendapat pengaruh gerak tari gembira dari daerah Sarmi yang berkembang menyebar kebagian barat dan timur pulau Papua. Bagian barat menyebar melalui Waropen, Serui dan masuk pulau Biak (1960-an).

Tari *Pancar* yang berasal dari daerah Biak Numfor Papua, yaitu tari yang tercipta karena proses akulturasi antara budaya asli Biak dengan budaya asing, terutama pertemuan antara nilai-nilai tradisional dengan ajaran agama Kristen

¹ Wawancara dengan Bapak Mathias Thontji (50 Tahun), Guru Seni Budaya SMP Negeri 1 Kabupaten Kaimana, Papua Barat. Pada tanggal 20 September 2020, pukul 13.00 WIT.

² Wikipedia "Tari Yospan" diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Yospan pada tanggal 22 September 2020 Pukul 20.00 WIT

Protestan di pulau Biak (1908), aturan-aturan pemerintah Belanda (1913) dan sistem pemerintahan Jepang hingga masuknya pemerintah Indonesia (1960-an) membawa dampak yang cukup besar bagi pergeseran atau perubahan kebudayaan orang Biak terutama upacara (Wor) dan kesenian tradisonalnya.³ Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan rekreasi dan kebersamaan yang terwujud dalam kegembiraan seperti menari bersama, bermain bersama, menari bersama dan lain-lainnya. Hasrat gembira bersama, menari bersama, menyanyi bersama yang begitu besar mendorong orang Biak untuk menciptakan tari baru yaitu “Tari Pancar”, nama tari Pancar diambil dari nama jenis pesawat tempur (Jet) Belanda yang disebut Pancar gas pada saat penjajahan. Dalam perkembangannya Tari pancar ini dikenal di seluruh kabupaten Biak-Numfor dan menyebar ke pelosok pulau di Papua.⁴

Sekitar tahun 1988 Dewan Kesenian Irian Jaya melegalisasi dengan menggabungkan kedua tarian yang berbeda menjadi salah satu aset daerah dengan sebutan tari Yosim Pancar yang dinamis dan energik. Tari Yospan tergolong dalam bentuk tari kelompok berpasangan yang menggambarkan kegembiraan.⁵ Tari Yospan dilakukan oleh penari pria dan wanita secara bersama-sama dalam suatu barisan yang merupakan imitasi dari berlayarnya sebuah perahu/kapal. Pola dalam tarian tersebut bervariasi, salah satu pola yang

³ Indonesia.go.id. “Wor dan Tari Yospan, Pemersatu dan Penyemangat Hidup Masyarakat Biak” diakses dari <https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/wor-dan-penyemangat-hidup-masyarakat-biak> pada hari Kamis 15 Oktober 2020, Pukul 02.54 WIT.

⁴Enos H. Rumansara, Enrico Y. Kondologit, Sarini, *Inventarisasi dan Verivikasi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Tari Yosim Pancar (Tari Yospan)*, Yogyakarta, Kepel Press, 2014. Hal.20

⁵Soedarsono, *Tari-Tarian Indonesia I*, Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Akademik Seni Tari Indonesia, 1977.

sering digunakan yaitu lingkaran dan garis lurus membagi dua dengan arah ke belakang (formasi belah rotan). Gerak dalam Tari Yospan cenderung rampak, saling berkaitan dan terjadi pengulangan. Dalam Tari Yospan menemukan 5 jenis motif.

Ada 5 motif gerak dari Tari Yospan yang menjadi obyek pengembangan dalam karya tari ini. Motif-motif tersebut antara lain :

1. *Yosim Pancar*

Suatu gerak melangkah bergantian antara kaki kiri dan kanan dengan posisi lengan bawah ditekuk ke dalam (simetris) dan tempo cepat sebagai gerak penghubung dari suatu gerak ke gerak yang lain. Sedangkan gerak *Pancar* berbeda dengan gerak *Yosim*, *pancar* adalah gerakan memancar ke atas (menebar atau gerak mengangkat tangan dengan posisi membuka jari-jari tangan).



Gambar 1. Posisi tangan pada motif gerak *Pancar*
(Sumber : Inventarisasi dan Verifikasi Warisan Budaya Tak Benda Tari Yosim Pancar)

2. *Jef*

Jef yaitu gerak melangkah di tempat dengan tempo cepat. Posisi kedua tangan di tekuk depan pinggang, gerakan kedua tangan di goyang ke kanan dan kiri. Langkah kaki bergantian secara cepat, divariasikan dengan

goyangkan pinggang ke kanan. Motif *jef* adalah gerakan penghubung dan biasa digunakan sebagai gerak pembuka dan juga bisa penutup.

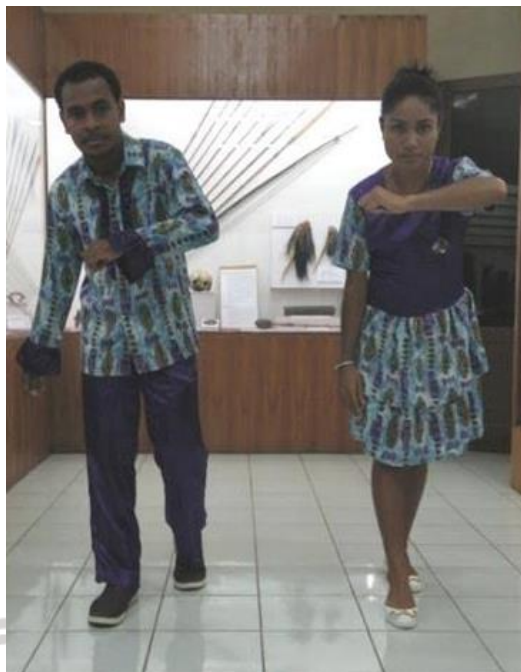


Gambar 2. Posisi badan gerak *Jef*
(Sumber : Inventarisasi dan Verifikasi Warisan Budaya Tak Benda Tari Yosim Pancar)

3. *Gale – gale*

Gerak mengayun kedua tangan ke bawah, posisi badan membungkuk, kemudian kembali ke tegak. Dengan tempo musik sedang. Gerak *gale-gale* memiliki dua variasi yaitu; *gale-gale* biasa dan *gale-gale* maju mundur. Gerak ini mendapat pengaruh dari tari pergaulan teluk Wondama dan kepulauan Mor – Mambor yang dikenal dengan nama tari Balengan.⁶

⁶ Kompas.com. "Tari Yospan, Tarian Persahabatan Khas Papua" diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/07/173000169/tari-yospan-tarian-persahabatan-khas-papua?page=3> pada hari Jumat, 2 April 2021 Pukul 12.40 WIT.



Gambar 3. Sikap tubuh motif gerak *Gale – gale*
(Sumber : Inventarisasi dan Verifikasi Warisan Budaya Tak Benda Tari Yosim Pancar)

4. *Seka*

Gerak kaki *double step* ke kanan dan ke kiri, biasanya divarisi dengan gerakan tangan memegang pinggan atau mengayun ke kanan dan ke kiri. Tempo musik pada motif gerak ini cenderung cepat. Gerak tari *Seka* asalnya dari tari pergaulan suku-suku bangsa yang mendiami bagian selatan pulau Papua, tepatnya Fakfak, Kaimana hingga Timika.



Gambar 4. Posisi badan, tangan dan kaki pada motif gerak *seka*
(Sumber : Liputan6 oleh Nila Chrisna Yulika pada 28 Oktober 2019)

5. Pacul tiga

Gerak menyilang tangan ke arah depan kemudian membuka, dan ditaruh di belakang dan depan dada, dengan tempo musik sedang. Biasanya divariasi dengan lari kecil 3 kali.



Gambar 5. Posisi badan, tangan dan kaki motif gerak *Pacul tiga*
(Sumber : Inventarisasi dan Verifikasi Warisan Budaya Tak Benda Tari Yosim Pancar)

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan pertanyaan kreatif di atas yang memunculkan ide penciptaan bersumber dari motif gerak Tari Yospan. Penata mengembangkan gerak *yosim pancar*, *jef*, *seka*, *pacul tiga*, dan *gale-gale* dalam aspek ruang khususnya level, waktu, dan tenaga yang divisualisasikan ke dalam bentuk koreografi tunggal. Berikut rumusan ide penciptaan karya tari ini, adalah :

1. Menciptakan garapan tari yang bersumber dari motif gerak Tari

Yospan.

2. Menciptakan garapan karya tari baru dalam bentuk koreografi tunggal berdasarkan aspek koreografi ke dalam format tari video.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menguji kepekaan, intelektual dan wawasan sebagai pengalaman dalam proses eksperimen penciptaan karya seni tari berdasarkan aktivitas sosial penata tari
- b. Untuk menciptakan suatu koreografi tunggal dengan pola-pola gerak yang memperlihatkan konsep kegembiraan.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Memperkaya pengalaman dalam berkesenian dengan membuat rasa baru dari proses kreatif penciptaan karya seni sebagai identitas guna proses pencarian jati diri.
- b. Menambah pengalaman koreografer dalam mengembangkan kreativitas garap tari dengan memanfaatkan beberapa aspek.

II. PEMBAHASAN

A. Kerangka Dasar Pemikiran

Gerak merupakan hal terpenting sebagai bahan baku dalam sebuah karya tari. Sebuah tari memerlukan pengembangan gerak yang dilakukan dengan memanfaatkan aspek-aspek dalam koreografi untuk menyusun gerakan sehingga menjadi koreografi yang utuh. Landasan dalam penciptaan tari ini mengutamakan motif gerak tari Yospan dari Papua yaitu *yosim pancar, jef, seka, pacul tiga, dan gale-gale* dengan banyak menggunakan pola rantai garis lurus kemudian dikembangkan melalui aspek ruang, waktu, dan tenaga.

B. Konsep Dasar Tari

Proses pengembangan motif menuju terbentuknya komposisi yang utuh harus dilakukan dengan berbagai eksperimen gerak. Berangkat dari motif gerak dalam tari Yospan, kemudian dikembangkan dengan aspek-aspek dalam koreografi.

1. Rangsang Tari

Rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan.⁷ Rangsang dalam garapan tari ini adalah rangsang kinestetik. Rangsang kinestetik adalah rangsang yang muncul dari gerak tari yang sudah ada. Berawal dari melihat keseluruhan dari jenis motif dalam Tari Yospan hampir mirip pemaknaannya yaitu bergembira yang memiliki pola gerak yang dominan,

⁷ Jacqueline Smith. 1976. *Dance Composition A Practical Guide For Teachers*.
Terjemahan Ben Suharto, S.S.T berjudul *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*.
Yogyakarta : Ikalasti. 20.

santai tetapi bertenaga. Hal ini yang memicu penata untuk mengembangkan kelima motif itu berdasarkan dominasi pemanfaatan ruang, waktu, dan tenaga. Pada motif *yosim pancar*, *jef*, *seka* dan *gale-gale* dominan menggunakan gerak tangan mengayun dan penekanan kaki dengan waktu yang tetap dan ruang yang lebih mengarah pada keragaman arah hadap. Penata mengembangkan disetiap motif titik fokus gerakan tetap yang akan penata variasikan dengan bagian tubuh lainnya dengan permainan waktu yang berbeda dalam ruang sehingga menjadi pola atau teknik yang berbeda.

2. Tema Tari

Pentingnya sebuah tema dalam tari berkaitan dengan makna pokok dari keseluruhan karya untuk dikomunikasikan penari kepada penonton.⁸ Berdasarkan gerak dalam Tari Yospan motif gerak yang dominan tetapi energik sehingga tema yang disampaikan dalam karya ini yaitu tentang konsep kegembiraan.

3. Judul Tari

Kunci utama yang menjadikan identitas suatu karya adalah judul tari. Melalui judul dapat diperoleh suatu gambaran tentang isi garapan yang akan disampaikan kepada penonton. Garapan tari ini berjudul *Marisen Pancar*. *Marisen* dalam bahasa Biak, Papua artinya gembira/bahagia.⁹ Sedangkan *Pancar* menurut penata adalah sebuah pancaran. Makna judul ini mengidentifikasi gambaran pacaran kegembiraan seorang wanita

⁸ Hendro Martono. 2012. *Koreografi Lingkungan : Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan gaya penciptaan Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.

⁹ Christian Mansawan, 21 September 2020, secara daring melalui Zoom Cloud Meetings

yang diekspresikan melalui gerak.

4. Bentuk dan Cara Ungkap

Pengertian bentuk dan cara ungkap merujuk pada tipe tari dan mode penyajian tari dalam membuat sebuah karya tari. Klarifikasi atau tipe tari ada tujuh yaitu: murni, studi, abstrak, liris, dramatik, komikal dan drama tari¹⁰

Koreografi yang berjudul Marisen Pancar menggunakan bentuk koreografi tunggal dengan satu penari (penata sekaligus penari). Karya ini menggambarkan pancaran kegembiraan wanita melalui gerak, gerak yang dilakukan terinspirasi dari beberapa motif gerak dasar tari yosim pancar yaitu: *yosim pancar, jef, seka, pacul tiga, dan gale-gale* yang akan dikembangkan ke dalam aspek-aspek koreografi seperti ruang, waktu dan tenaga yang dituangkan ke dalam sebuah komposisi tari berbentuk studi gerak yang terdiri dari tiga segmen. Berikut uraian penjelasan persegmen :

- **Segmen pertama**

Segmen pertama diawali dengan introduksi kehidupan penata di pagi hari yaitu bangun pagi kemudian gerak menyembah (berdoa) sebagai nilai religi dan simbol tradisi kepercayaan yang ada di Papua. Segmen pertama pengembangan motif gerak pacul tiga lebih memanfaatkan aspek koreografi dan pengembangan motif gerak seka dan gerak improvisasi motif gerak Papua sebagai transisi.

¹⁰ Jacqueline Smith, *Dance Composition: A Practical Guide For Teacher*, London: Lepus Book, diterjemahkan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti: 1985, hal.29

- **Segmen kedua**

Segmen kedua pengembangan motif gerak gale-gale dan motif jef. Gerak gale-gale dan pengembangan motif gerak jef sebagai transisi. Gerak penghubung jef dengan tempo cepat, dengan memanfaatkan ruang yaitu level dari rendah sampai tinggi

- **Segmen ketiga**

Segmen tiga pengembangan motif gerak yosim pancar. Diringi musik bertempo cepat, terdapat banyak variasi gerak melangkah dan juga tangan. Kemudian pengembangan gerak seka sebagai gerak penutup.

C. Konsep Garap Tari

1. Gerak

Berangkat dari gerak dalam Tari Yospan, penata mencoba mengembangkan kelima motif itu berdasarkan dominasi pemanfaatan ruang, waktu dan tenaga. Pemilihan kelima motif tersebut karena gerak, waktu dan ruang yang masih dominan dilakukan berulang-ulang dan mudah ditirukan. Pada motif dalam Tari Yospan dominan menggunakan gerak tangan mengayun dan penekanan kaki dengan waktu yang tetap dan ruang yang lebih mengarah pada keragaman arah hadap. Gerak merupakan elemen pertama pada karya tari.

Karya Marisen Pancar memiliki struktur koreografi dengan bentuk

pengulangan dan pola-pola pengembangan.¹¹ Pada karya Marisen Pancar pengembangan dilakukan disetiap motif titik fokus gerakan menjadi dinamis agar motif gerak dilakukan penuh semangat dan penuh tenaga, selain itu penata variasikan dengan bagian tubuh lainnya dengan permainan waktu yang berbeda seperti dalam ruang khususnya level sehingga menjadi pola atau teknik yang berbeda.

2. Jumlah Penari

Pertimbangan jumlah penari juga tidak terlepas dari konsep garapan karya sehingga dalam penentuannya mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dengan kondisi di tengah wabah virus Covid-19, ditetapkan bahwa Tugas Akhir kali ini diwajibkan penyajiannya dalam bentuk koreografi tunggal yang ditarikan oleh penata. Memilih dan menetapkan penari haruslah berdasarkan kriteria seperti kemampuan menari dan fleksibilitas dalam menggerakkan suatu gerakan, juga pengalaman dalam menari¹² koreografi berjudul Marisen Pancar menggunakan bentuk koreografi tunggal (solo), yang akan ditarikan oleh penari wanita.

3. Musik Tari

Musik yang digunakan dalam karya Marisen Pancar adalah musik program dalam bentuk instrumen musik elektrik atau MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*). Penggunaan pola/konsep musik etnis Papua

¹¹ Y. Sumandiyo Hadi, 2012. *Seni Pertunjukan dan Penonton*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

¹² Y. Sumandiyo Hadi. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta : Cipta Media.

yaitu musik mengikuti gerak tari, konsep tersebut digunakan sebagai pijakan penggarapan musik. Musik karya bersumber dari *Youtube*. Lirik yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan dialek Papua atau menggunakan bahasa daerah Papua. Musik yang dimainkan memanfaatkan dinamika musik yaitu menggunakan tempo cepat dan lambat instrumen.¹³ Dalam Musik tradisional tersebut instrumen yang digunakan sudah pasti alat yang dipetik yaitu gitar, ukelele, dan bas. Adapun alat perkusi seperti tifa.

4. Rias dan Busana

Penggunaan tata rias dan busana dalam garapan karya sesuai konsep, bersifat kontras antara tradisi dan modern. Busana yang menyimbolkan modernisasi yang menutup bagian dada yaitu baju berwarna kuning. Busana tradisi memakai bahan yang lebih alamiah yaitu rok rumbai ombre berwarna merah, kuning dan hijau dianalogikan seperti pelangi.

Selain menggunakan busana juga menggunakan aksesoris mahkota (bulu ayam berwarna), dan aksesoris lengan dan kaki bulu ayam kuning (klatbahu). Tak lupa menambahkan *bodypainting* menggunakan motif khas Papua dan makeup korektif.

5. Pemanggungan

a. Ruang pementasan

Seni pertunjukan sangat memerlukan ruang khusus yang akan menampung gagasan-gagasan kreatif yang diinformasikan ke

¹³ Abucher. 1991. *Seni Musik*. Semarang : CV. Aneka Ilmu

wujud realitas musik, tari, nyanyian, dan drama.¹⁴ Kebutuhan ruang tari dalam karya tari Marisen Pancar memerlukan area yang lebih alamiah untuk kebutuhan mendukungnya karya tari ini, maka pemilihan tempat yaitu dipentaskan secara *outdoor* yaitu, di tengah hutan yang terlihat lebih alamiah dan menyesuaikan konsep karya tari. Pemilihan panggung ini mempertimbangkan bahwa karya ini merupakan karya tugas Akhir yang diformat ke dalam bentuk koreografi lingkungan.

b. Tata Rupa Pentas

Seni pertunjukan selalu memerlukan *setting* panggung sebagai perlengkapan panggung tambahan dan menjadi bagian penting seni pertunjukan.¹⁵ Penggunaan *setting* bertujuan untuk memperkuat suasana ruang pementasan, sekaligus membentuk ciri khas suatu karya tari. Karya Marisen Pancar menggunakan *setting* panggung rumah adat Papua, yaitu rumah Honai, alat musik Papua yaitu, Tifa dan ditambah asap yang menggambarkan suasana di pagi hari dan memperkuat suasana di tengah hutan juga sebagai ciri khas karya tari yang berasal dari Papua.

c. Tata cahaya

Tata cahaya menjadi suatu kesatuan yang tidak dapat

¹⁴ Hendro Martono, *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2008, hal.1.

¹⁵ Hendro Martono. 2012 *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta : Cipta Media. Hal. 70

dipisahkan saat berjalannya sebuah pertunjukan,¹⁶ dan menjadi pendukung suasana sebuah karya tari. Karya Marisen Pancar akan dipentaskan pada pagi hari agar memanfaatkan cahaya dari matahari.

d. Sinematografi

Karya tari Marisen Pancar didokumentasikan dalam bentuk sinematografi sesuai dengan ketentuan ujian Tugas Akhir Jurusan Tari Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Pada karya ini. Sinematografi adalah teknik dalam pengambilan gambar. Seperti penempatan kamera yang akan mempengaruhi cara kita memandang subjek atau objek, ukuran bidikan kamera yang akan mempengaruhi pandangan penonton (lebar, sedang, dekat), cara mengubah komposisi bidikan kamera dan sebagainya. Videografer karya tari Marisen Pancar menggunakan teknik longshot dan medium shot saat pengambilan video.

¹⁶ Hendro Martono. 2015. *Mengenal Tata Cahya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Cipta Media. Hal 1.

III. KESIMPULAN

Karya Marisen Pancar menggambarkan pancaran kegembiraan seorang wanita yang diekspresikan melalui gerak yang berangkat dari ketertarikan motif gerak dasar yang ada dalam Tari Yospan, yaitu motif gerak *yosim pancar*, *motif gerak jef*, *motif gerak gale-gale*, dan motif gerak *pacul tiga*. Karya Marisen Pancar menggunakan satu penari (solo/tunggal) menggambarkan pancaran kegembiraan wanita melalui gerak dikembangkan ke dalam aspek-aspek koreografi seperti ruang, waktu dan tenaga yang dituangkan ke dalam sebuah komposisi tari berbentuk studi gerak yang terdiri dari tiga segmen. Karya tari video Marisen Pancar yang berdurasi 9.50 menit ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat yang belum mengetahui ragam motif yang ada dalam tari Yospan.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Abucher. 1991. *Seni Musik*. Semarang : CV. Aneka Ilmu

Dibia I Iwayan. Endo Suanda Widayarto FX. 2006 *Tari Komunal*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara

Hadi, Y.Sumandiyo. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media. 2017.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Procenium*. Yogyakarta : Cipta Media.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Elkaphi

Hadi, Y.Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari (Teks dan Konteks)*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher

Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Hawkins, Alma. *Bergerak Menerut Kata Hati*,: terjemahan I Wayan Dibia,: Jakarta, MSPI, 2003.

Hawkins, Alma. *Mencipta Lewat Tari*,: terjemahan Y. Sumandiyo Hadi,: Manthili, 2006.

Hidajat Robby. 2011. *Koreografi & kretivitas*. Yogyakarta : Kendil Media Pustaka Seni Indonesia Suryodiningrat.

Karma F.C. 1935. *Religi Orang Papua*, Irian Barat : tanpa penerbit

Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press

La Meri. 1975. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo

Martono, Hendro. *Koreografi Lingkungan : Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan gaya penciptaan Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media. 2012.

Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. Koreografi. *Pengetahuan dasar koreografi tari*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1983.
- Rumansara Enos H, Enrico Y. Kondologit, Sarini. *Inventarisasi dan Verifikasi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Tari Yosim Pancar (Tari Yospan)*, Yogyakarta: Kepel Press. 2014
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition A Practical Guide for Teachers*. Terjemahan Ben Suharto , S.S.T berjudul *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. 1985.Yogyakarta. Ikalasti.
- Soedarsono. *Tari-Tarian Indonesia I*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Akademik Seni Tari Indonesia. 1977.
- Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Akademi Seni Tari Indonesia. Yogyakarta
- Sudewi, Ni Nyoman. 2017. *Metode dan Tahapan Kreatif Penciptaan Tari Legong Bawang Kesuna dalam Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher.
- Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta : Prasista.

B. Webtography

- Wikipedia “Tari Yospan” diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Yospan pada tanggal 22 September 2020 Pukul 20.00 WIT
- Indonesia.go.id. “Wor dan Tari Yospan, Pemersatu dan Penyemangat Hidup Masyarakat Biak” pada hari Kamis 15 Oktober 2020, Pukul 02.54 WIT diakses dari <https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/wor-dan-penyemangat-hidup-masyarakat-biak>.
- Kompas.com. “Tari Yospan, Tarian Persahabatan Khas Papua” diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/07/173000169/tari-yospan-tarian-persahabatan-khas-papua?page=3> pada hari Jumat, 2 April 2021 Pukul 12.40 WIT.